

ANALISIS PENGELOMPOKKAN OBAT DI RUMAH SAKIT MITRA KELUARGA PONDOK TJANDRA DENGAN METODE ABC

Abigail Sulistyani Tedjakusuma¹
abigailsulistyanitedja12@gmail.com
Purwadhi²
Yani Restiani Widjaja³

^{1,2,3}Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

ABSTRACT

Pharmacy management is a vital component in the healthcare system, aimed at ensuring that patients receive the correct medications in the appropriate doses and at the right times. Efficiency in drug classification is crucial for optimizing procurement, storage, distribution, and usage of medications, as well as minimizing waste and preventing stock shortages. This study focuses on the implementation of the ABC classification method in pharmacy management at Mitra Keluarga Pondok Tjandra Hospital. The ABC method categorizes drugs based on their value and usage frequency, with the expectation of enhancing inventory management efficiency and supporting better planning and procurement decisions. The study also examines the impact of information technology, specifically hospital management information systems (HMIS), which have been shown to reduce medication stock management errors by up to 30% and improve operational efficiency. By understanding drug classification strategies and technology applications, this research aims to address challenges in pharmacy management, such as distribution inefficiencies and stock-out risks. The findings are expected to provide new insights into improving healthcare service quality and hospital financial stability through more efficient pharmacy management.

Keywords: *Pharmacy Management, Drug Classification, ABC Method.*

ABSTRAK

Manajemen farmasi adalah komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan, bertujuan untuk memastikan pasien menerima obat yang tepat dalam dosis dan waktu yang sesuai. Efisiensi dalam pengelompokan obat sangat penting untuk optimalisasi pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan obat, serta untuk mengurangi pemborosan dan mencegah kekurangan stok. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pengelompokan ABC dalam manajemen

farmasi di Rumah Sakit Mitra Keluarga Pondok Tjandra. Metode ABC mengelompokkan obat berdasarkan nilai dan frekuensi penggunaannya, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan mendukung keputusan perencanaan serta pengadaan obat yang lebih baik. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh teknologi informasi, khususnya sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), yang telah terbukti mengurangi kesalahan pengelolaan stok obat hingga 30% dan meningkatkan efisiensi operasional farmasi. Dengan memahami strategi pengelompokkan obat dan penerapan teknologi, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan farmasi, seperti inefisiensi distribusi dan risiko kekurangan stok. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan stabilitas finansial rumah sakit melalui manajemen farmasi yang lebih efisien.

Kata Kunci: Manajemen Farmasi, Pengelompokkan Obat, Metode ABC.

PENDAHULUAN

Manajemen farmasi adalah elemen kritis dalam sistem pelayanan kesehatan, yang memastikan pasien menerima obat secara tepat waktu, dalam dosis yang sesuai, dan dengan kualitas yang terjamin. Efisiensi dalam pengelompokan obat menjadi kunci untuk mengoptimalkan pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan obat, yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan mencegah kekurangan stok. Fokus utama manajemen farmasi tidak hanya pada efisiensi operasional, tetapi juga pada keselamatan pasien dan pengendalian kualitas obat melalui pengawasan penyimpanan yang baik, pemantauan masa kadaluwarsa, dan pengelolaan risiko terkait penggunaan obat. Dalam

konteks ini, pengendalian biaya sangat penting, dengan strategi seperti pembelian dalam jumlah besar, negosiasi harga, dan penggunaan obat generik yang diterapkan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia.

Sistem informasi manajemen sebagai dasar dan alat bantu dalam perputaran informasi serta pengambilan keputusan menjadi penting keberadaannya terutama terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dalam rumah sakit. Informasi yang terintegrasi dan termodifikasi sesuai kebutuhan rumah sakit tidak hanya berperan dalam penyederhanaan proses pelayanan serta prosedur operasional seluruh aktivitas rumah sakit,

melainkan juga dalam proses pengambilan keputusan untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit.

Penerapan sistem informasi manajemen yang terintegrasi telah menjadi semakin signifikan dalam manajemen farmasi modern, memungkinkan pemantauan stok secara real-time dan prediksi kebutuhan obat yang lebih akurat, sehingga meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi dan standar kesehatan adalah hal yang krusial untuk menjaga reputasi fasilitas kesehatan dan memastikan layanan berkualitas tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen farmasi tidak hanya mendukung peningkatan efisiensi, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengembangan dan kemajuan rumah sakit secara keseluruhan.

Pengelompokkan obat di fasilitas kesehatan merupakan strategi penting dalam memastikan ketersediaan obat yang tepat dan efisien. Pengelompokan ini mempengaruhi keputusan pembelian yang berdampak langsung pada pengelolaan persediaan dan kualitas pelayanan pasien. Faktor-faktor utama yang mendasari pengelompokan obat meliputi volume kebutuhan, nilai

strategis, serta risiko terkait ketersediaan dan biaya. Untuk obat esensial dengan permintaan tinggi dan risiko kritis, kontrak jangka panjang seringkali menjadi solusi terbaik, sementara untuk obat dengan permintaan fluktuatif atau nilai rendah, metode pengadaan langsung atau konsinyasi lebih sesuai guna mencegah kelebihan stok dan pemborosan.

Pengelompokkan obat juga dipengaruhi oleh regulasi dan kebijakan yang bertujuan untuk memastikan proses pengadaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta mengurangi risiko korupsi dan inefisiensi. Selain itu, teknologi informasi, seperti sistem manajemen rantai pasok, semakin penting dalam mendukung pengelompokan dan pengadaan obat yang lebih efektif dan transparan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pengelompokkan obat tidak hanya membantu dalam memilih strategi yang tepat, tetapi juga memastikan penggunaan sumber daya secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Keselamatan pasien merupakan inti dari pelayanan kesehatan, termasuk dalam pengelolaan farmasi dan obat di rumah sakit. Pengelolaan obat di

farmasi juga harus efektif dan efisien karena obat harus ada saat dibutuhkan, dalam jumlah yang cukup, mutu terjamin dan harga yang terjangkau. Pada dasarnya pengelolaan obat di farmasi Rumah Sakit meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi. Keempat tahap ini saling terkait dan saling mempengaruhi sehingga harus terkoordinasi dengan optimal. Tingkat kualitas pengelolaan obat di farmasi Rumah Sakit perlu dinilai dan salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menilai adalah indikator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pengendalian obat di Rumah Sakit Mitra Keluarga Pondok Tjandra, di mana peneliti mengeksplorasi suatu kasus atau beberapa dari waktu ke waktu, secara terperinci, pengumpulan data yang mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi dan laporan deskripsi. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam dan analisis tematik untuk menggali wawasan yang komprehensif.

Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari Juni hingga Agustus 2024 dengan partisipan utama adalah Kepala Bagian Farmasi. Instrumen yang digunakan termasuk panduan

wawancara, lembar observasi dan format analisis dokumen. Analisis data menggunakan metode ABC (*Activity-Based Costing*) untuk mengklasifikasikan obat berdasarkan nilai pentingnya terhadap operasional rumah sakit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

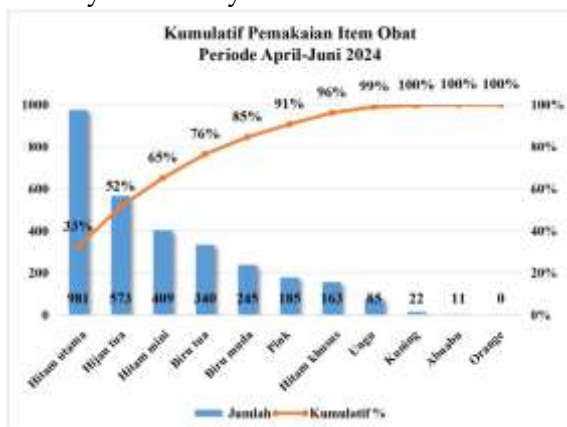
Karakteristik Sampel Penelitian

Dari hasil wawancara mengenai penerapan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, Rumah Sakit Mitra Keluarga Pondok Tjandra menerapkan metode pengelompokan persediaan berdasarkan perputaran stok. Metode ini mengelompokkan obat berdasarkan frekuensi penggunaan dan kecepatan perputaran tanpa mempertimbangkan biaya secara rinci. Obat-obatan dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu obat penting, rutin dan khusus. Pengelolaan stok dilakukan dengan memantau frekuensi penggunaan. Meskipun metode ini mempermudah pengelolaan dan meningkatkan efisiensi operasional, tantangan utama dan dampak negatif yang dirasakan adalah kurangnya optimalisasi ketersediaan stok dan detail dalam pengelolaan biaya, serta kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus tanpa menggunakan metode ABC.

Analisis ABC digunakan untuk mengklasifikasikan obat-obatan berdasarkan nilai pentingnya terhadap operasional rumah sakit. Dalam penelitian ini terdapat dua nilai penting yang dapat digunakan sebagai acuan

untuk melakukan analisis ABC yaitu dari segi item obat dan dari segi nilai inventaris.

Dari hasil observasi dan analisa dokumen, diperoleh data pemakaian item obat dari bulan April hingga Juni 2024 dengan presentase kumulatif pemakaian obat dengan *Drug Category* hitam utama sebanyak 33%, hijau tua sebanyak 52%, hitam mini sebanyak 65%, biru tua sebanyak 76%, biru muda sebanyak 85%, pink sebanyak 91%, hitam khusus sebanyak 96%, ungu sebanyak 99%, kuning sebanyak 100%, abu-abu sebanyak 100% dan orange sebanyak 100%.



Gambar 1. Kumulatif Pemakaian Item Obat Periode April-Juni 2024

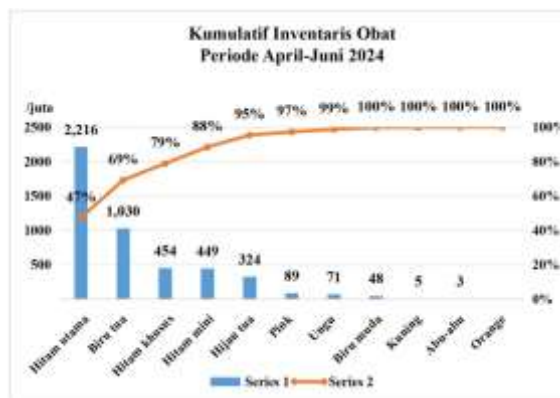
Berdasarkan data pemakaian item obat diatas, jika dikelompokkan berdasarkan kategori ABC diperoleh kategori A sebesar 76,41% dengan *Drug Category* hitam utama, hijau tua, hitam mini dan biru tua, kategori B sebesar 19,67% dengan *Drug Category* biru muda, pink dan hitam khusus dan kategori C sebesar 3,92% dengan *Drug*

Category kuning, abu-abu, orange dan ungu.



Gambar 2. Kategori ABC Pemakaian Item Obat Periode April-Juni 2024

Dari hasil observasi dan analisa dokumen, diperoleh data jumlah nilai inventaris obat periode April-Juni 2024 dengan presentase kumulatif inventaris obat dengan *Drug Category* hitam utama sebanyak 47%, biru tua sebanyak 69%, hitam khusus sebanyak 79%, hitam mini sebanyak 88%, hijau tua sebanyak 95%, pink sebanyak 97%, ungu sebanyak 99%, biru muda sebanyak 100%, kuning sebanyak 100%, abu-abu sebanyak 100% dan orange sebanyak 100%.



Gambar 3. Kumulatif Inventaris Obat Periode April-Juni 2024

Berdasarkan data inventaris obat diatas, jika dikelompokkan berdasarkan kategori ABC diperoleh kategori A sebesar 78,89% dengan *Drug Category* hitam utama, biru tua dan hitam khusus, kategori B sebesar 16,50% dengan *Drug Category* hitam mini dan hijau tua dan kategori C sebesar 4,61% dengan *Drug Category* pink, ungu, biru muda, kuning, abu-abu dan orange.



Gambar 4. Kategori ABC Inventaris Obat Periode April-Juni 2024

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode ABC dalam pengelompokan obat di rumah sakit terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan persediaan. Metode ini memungkinkan rumah sakit untuk mengelompokkan obat berdasarkan nilai penggunaan dan inventaris, sehingga meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengadaan. Kriteria seperti nilai konsumsi, frekuensi penggunaan, dan dampak biaya digunakan untuk

memprioritaskan obat yang paling penting.

Evaluasi menunjukkan bahwa metode ABC secara signifikan meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan dengan mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan ketersediaan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelompokan obat berdasarkan metode ABC, kategori A memiliki porsi terbesar baik dari segi nilai penggunaan (76,41%) maupun nilai inventaris (78,89%). Obat-obatan dalam kategori A membutuhkan perhatian khusus karena frekuensi penggunaannya yang tinggi meningkatkan risiko kekosongan dan nilai inventarisnya yang besar berdampak signifikan pada biaya. Oleh karena itu, fokus pada kategori A sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat dan meningkatkan efisiensi biaya di rumah sakit. Secara keseluruhan, metode ABC efektif dalam mendukung manajemen yang lebih baik dan pengelolaan sumber daya yang optimal di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, L. (2020). *Manajemen Rantai Pasok Obat di Rumah Sakit*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Syafri, D., Purwadhi, P., & Rahim, A. H. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi*

- Manajemen dengan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Grand Hospital Bengkalis. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 1(1 SE-Articles).
- Smith, J., Brown, L., & Davis, R. (2020). The Impact of Hospital Information Systems on Inventory Management. *Journal of Healthcare Information Management*, 34(2), 123-135.
- Management Sciences for Health. (2012). MDS-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies. Arlington, VA: Management Sciences for Health.
- U.S. Agency for International Development (USAID). (2011). Procurement Planning and Strategy Development for Essential Medicines.
- Pratiwi, A., A Rohendi, & Widjaja, Y. R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Yang Berdampak Pada Minat Kunjungan Ulang Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdul, R., Oetari, dan Gunawan, P.W. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan Metode ABC, VEN dan EOQ di Rumah Sakit Bhayangkara Kediri, JPSCR : *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 2020, 02, 97-109.
- Widodo, A. (2021). *Optimalisasi Manajemen Persediaan Obat dengan Metode ABC dan EOQ di Rumah Sakit*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Y., Purwadhi, P., & Rahim, A. H. (2024). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obat Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Memilih Obat Swamedikasi di Apotik S, Tangerang Selatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Vol. 4, No. 1.
- Nathalia, C., Purwadhi, & Andriani, R. (2024). Pengaruh Mutu Pelayanan dan Waktu Tunggu Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Jalan Bedah Rumah Sakit Umum Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*, 2(1).
- Nathalia, C., Purwadhi, & Andriani, R. (2024). Pengaruh Mutu Pelayanan dan Waktu Tunggu Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Jalan Bedah

Rumah Sakit Umum Hermina
Arcamanik Bandung. Jurnal
Manajemen Rumah Sakit, 2(1).